

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan di masa sekarang semakin banyak dan bermacam-macam di kehidupan manusia terutama masalah agama dan keimanan. Sebagai umat Islam kita diajarkan untuk berbuat baik, menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, serta membantu satu sama lain dalam hal kebaikan. Mengingat banyaknya penurunan keimanan seseorang merupakan isu yang relevan di era modern, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti godaan duniawi, pengaruh lingkungan sosial, dan kemalasan dalam beribadah. Penurunan iman sering ditandai dengan kemalasan dalam menjalankan ibadah, meremehkan ketaatan, serta seringnya melupakan Allah dan kitab-Nya.

Sebagai makhluk sosial manusia perlu adanya dorongan, dukungan dan bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikan sebuah permasalahan salah satunya dengan melakukan konseling. Melalui sebuah konseling kita bisa mendapatkan bantuan, dorongan, dukungan serta dapat mengetahui nilai-nilai yang ada dalam konseling. Konseling merupakan sebuah bantuan layanan kepada konseli dengan berbagai macam jenis bantuan dan layanan. Menurut Robinson, konseling adalah suatu relasi antara dua individu, dimana satu pihak, yaitu konseli, dibimbing agar mampu beradaptasi dengan baik terhadap dirinya sendiri

maupun lingkungan di sekitarnya.⁴ Sementara itu, menurut Saiful Akhyar Lubis, konseling dalam perspektif Islam adalah proses membantu individu untuk kembali menyadari jati dirinya sebagai hamba Allah, yang semestinya menjalani kehidupan sesuai dengan aturan dan petunjuk-Nya, agar mampu meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁵ Menurut Abdurrahman konseling Islam tidak hanya menekankan penyelesaian masalah psikologis, tetapi juga mendidik individu agar mampu hidup dalam keseimbangan spiritual, sosial, dan emosional.⁶

Nilai-nilai konseling Islam bisa kita dapatkan dalam sebuah film Islami yang sekarang memiliki banyak penggemar. Film merupakan media komunikasi massa yang memanfaatkan gambar visual untuk memberikan hiburan, inspirasi, cerita, serta edukasi kepada penontonnya, sekaligus menyampaikan pesan singkat yang memiliki kekuatan emosional. Cerita yang berasal dari kejadian fiksi maupun nyata dan dituangkan dalam bentuk film merupakan karya seni yang bernilai tinggi. Elemen penting dalam sebuah film terdiri dari aspek *visual* (gambar) dan *audio* (suara), yang berperan dalam menyampaikan makna serta membentuk pengalaman yang membekas bagi para penontonnya.⁷ Film sebagai karya *audio-visual* memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi, pikiran, dan bahkan tindakan penontonnya.⁸

⁴ Muzaki, & Agus Saputra. Konseling Islami: Suatu Alternatif bagi Kesehatan Mental. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* (2019): 216.

⁵ Nashuruddin, "Penerapan Konseling Islami dalam Hubungannya dengan Moral Siswa untuk Mengatasi Masalah Siswa Terisolir di SMA Negeri 1 Barru," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (2020):22.

⁶ Abdurrahman, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2019): 121

⁷ Sadewo, T. Estetika Film sebagai Karya Seni Audio-Visual. (*Jurnal Seni dan Budaya*, 6(1), 2018): 46.

⁸ M. Arifin, "Pengaruh Film terhadap Pembentukan Persepsi Masyarakat," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 2 (2020): 122.

Film dipandang sebagai salah satu media konseling kreatif yang dapat dimanfaatkan oleh konselor sebagai sarana terapi. Solomon menyebut bahwa penggunaan film dalam proses pemulihan individu dikenal dengan istilah *cinema counseling* dengan kata lain, sinema konseling adalah metode pemberian layanan konseling kepada konseli melalui pemutaran film atau video pendek, baik secaraperorangan maupun kelompok, yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk mendukung perkembangan pribadi yang positif.⁹

Menonton film dapat memberikan sejumlah dampak positif bagi individu, baik dalam aspek spiritual, emosional, maupun sosial. film religi dapat meningkatkan kesadaran spiritual. Cerita yang disampaikan dalam film sering kali kental dengan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta ajakan untuk memperbaiki hubungan dengan Tuhan.¹⁰ Pesan agama yang dikemas secara menarik dan visual lebih mudah diterima, khususnya oleh generasi muda yang kurang tertarik pada ceramah baku atau biasa.¹¹

Film dapat menjadi tontonan yang mampu menumbuhkan empati dan kesadaran sosial. Kisah perjuangan, pengorbanan, dan nilai kemanusiaan yang ditampilkan dalam film religi dapat menggerakkan hati penonton untuk lebih peduli terhadap sesama.¹²

⁹ Rizqi Wahyudi. Narasi Konseling Islam dalam Film Hafalan Shalat Delisa: Sebuah kajian Terhadap Cinematherapy. *Ash-Shudur: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (2022): 15.

¹⁰ R. Amini, "Pengaruh Film Religi terhadap Religiusitas Remaja," *Jurnal Psikologi Islam*, vol. 5, no. 1 (2022): 35.

¹¹ T. Maulana, Media Dakwah di Era Digital: Film sebagai Sarana Penyampaian Pesan Islam, Jakarta: Pustaka Cendekia (2020): 66

¹² M. Hidayat, "Film dan Empati Sosial: Analisis Nilai Humanis dalam Film Religi," *Jurnal Komunikasi Dakwah*, vol. 11, no. 1, (2019): 26.

Beragam tayangan yang tersedia di media sosial, khususnya film religi, menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual, emosional, dan sosial di tengah masyarakat modern. Salah satu film yang menonjol adalah *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan, yang mengangkat kisah tentang perjalanan cinta dan spiritual dalam bingkai ajaran Islam. Film ini mengandung nilai-nilai konseling Islam yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

Cinta Subuh merupakan film religi asal Indonesia yang tayang pada tahun 2022. Film ini diadaptasi dari novel berjudul sama karya Ali Farighi, yang juga menulis skenarionya. Film ini disutradarai oleh Indra Gunawan dan diproduksi oleh Falcon Pictures, film ini mengisahkan tentang Angga, seorang mahasiswa yang belum konsisten menjalankan salat tepat waktu, diperankan oleh Rey Mbayang. Kisah cinta dimulai saat Angga menaruh hati pada Ratih, sosok mahasiswi cerdas dan taat beragama yang diperankan oleh Dinda Hauw.

Tanpa sepengetahuan kakaknya, Sapta, Ratih menjalin hubungan asmara secara diam-diam dengan Angga. Sebelum mengenal Angga, Ratih sebenarnya mengharapkan pasangan seperti Arya laki-laki nyaris sempurna yang diam-diam juga menaruh hati padanya.

Berbeda dengan Angga, Arya merupakan sosok yang taat pada nilai-nilai serta aturan agama. Oleh karena itu, ia enggan mendekati Ratih dengan cara yang tidak sesuai syariat. Bagi Arya, satu-satunya jalan untuk bisa bersama dengan Ratih adalah melalui pernikahan, tanpa melalui proses pacaran. Ratih, sebagai

adik dari seorang ustaz, sebenarnya merasa bersalah menjalin hubungan asmara dengan Angga. Meskipun begitu, di awal hubungan mereka, Ratih dan Angga sepakat untuk menetapkan enam aturan yang harus dipatuhi, salah satunya adalah Angga tidak boleh meninggalkan salat fardu.

Angga bahkan telah memberikan cincin kepada Ratih sebagai tanda keseriusannya dalam menjalin hubungan. Namun, ia masih kerap lalai dalam melaksanakan salat subuh, yang kemudian memicu kemarahan dan kekecewaan dari Ratih. Di saat yang hampir bersamaan, Arya datang menemui Sapta, kakak Ratih, dengan maksud untuk melamar adiknya. Kedatangan Arya membuat situasi semakin rumit, sebab hubungan Ratih dan Angga selama ini dirahasiakan, sehingga tidak seorang pun mengetahui adanya ikatan asmara diantara mereka. Ratih pun merasa bingung menghadapi keadaan tersebut.

Film cinta subuh karya Indra Gunawan ini menjadi contoh film yang mengandung nilai-nilai konseling Islam. Film ini menceritakan tentang hubungan Angga mahasiswa yang jarang salat tepat waktu, dengan Ratih mahasiswi yang religius, serta Arya sosok yang taat beragama. Cerita ini menggambarkan berbagai permasalahan seperti pacaran dalam Islam, kedisiplinan dalam beribadah, dan pentingnya menjaga komitmen terhadap ajaran agama.

Dari sinopsis diatas menjelaskan bahwasanya banyak masalah yang muncul dari diri terlalu berharap kepada manusia dan kurangnya introspeksi diri serta minimnya keimanan kepada Allah membuat manusia seringkali melakukan hal yang dilanggar oleh Allah seperti melakukan pacaran, menunda salat, dan lain-

lain, namun ketika seseorang mendapatkan musibah mereka akan selalu menyalahkan takdir yang telah diberikan Allah dan tidak mau mengakui bahwa masalah terjadi akibat perbuatan sendiri. Kurangnya pembiasaan dari lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi perilaku individu sendiri serta dapat menjadi faktor penyebab individu jauh dari agama.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah, banyak individu dengan mudah dan tidak merasa berdosa ketika meninggalkan salat yang jelas hukumnya wajib untuk dilakukan umat muslim bagaimanapun kondisinya serta dapat menjaga kesehatan mental, fisik dan ketenangan hati. Dari hal tersebut diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maun ayat 4-5:

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤﴾ قَوْلًا لِلْمُصَلِّيْنَ ﴿٥﴾

*Artinya: “Maka celakalah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dalam salatnya.”*¹³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ancaman kepada orang yang melalaikan salatnya. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya menjaga niat dan keikhlasan dalam ibadah, terutama salat, karena salat bukan hanya sekadar gerakan tetapi adalah wujud penghambaan kepada Allah yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.¹⁴

¹³ Kementerian Agama RI. (n.d.). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah Al-Ma'un Ayat 1–7. Diakses pada 17 Juli 2025, dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/107?from=1&to=7>

¹⁴ Berliana Intan Maharani, Apa Hukuman bagi Orang yang Lalai dalam Sholat?, detikHikmah, 3 Maret 2023, diakses 19 Oktober 2024, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6597807/apa-hukuman-bagi-orang-yang-lalai-dalam-sholat>.

Peneliti memilih film *Cinta Subuh* dibandingkan film lain karya Indra Gunawan karena film ini secara jelas menampilkan dinamika spiritual dan perubahan karakter yang sangat relevan dengan konsep nilai-nilai konseling Islam. Tidak seperti film-film Indra Gunawan lainnya yang cenderung fokus pada drama percintaan atau konflik sosial, *Cinta Subuh* justru menyoroti aspek religiusitas personal, proses hijrah, dan perjuangan mempertahankan prinsip Islam dalam hubungan.

Tokoh utama seperti Angga dan Ratih mengalami perkembangan psikologis dan spiritual yang kuat, sehingga narasinya sangat cocok untuk dianalisis menggunakan perspektif konseling Islam. Film ini juga memuat banyak dialog dan simbol keagamaan, seperti pentingnya shalat subuh, sabar, tawakal, dan taubat, yang menjadi inti dalam pendekatan konseling Islam.

Selain itu, *Cinta Subuh* merupakan film yang cukup populer dan banyak ditonton oleh kalangan remaja atau mahasiswa muslim, sehingga memiliki ketertarikan tinggi secara sosiologis maupun edukatif. Artinya, nilai-nilai yang disampaikan tidak hanya berdampak secara personal, tapi juga potensial sebagai media dakwah dan pembinaan karakter melalui budaya populer. Dengan demikian, sasaran utama dari penelitian ini adalah remaja atau mahasiswa muslim yang sedang berada dalam masa pencarian identitas, menghadapi tantangan iman, serta membutuhkan bimbingan spiritual yang disampaikan melalui media yang dekat dengan mereka, yaitu film.

Maka dari itu film *Cinta Subuh* menarik untuk diteliti karena dapat menghadirkan narasi yang mengandung berbagai aspek konseling Islam, seperti kesabaran, tawakal, dan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah.¹⁵

Film *Cinta Subuh* juga mengangkat tema religi yang dekat dengan kehidupan remaja dan generasi muda muslim saat ini. Film ini tidak hanya menyajikan kisah cinta, tetapi juga memuat nilai-nilai keislaman seperti pentingnya salat subuh, menjaga akhlak, menahan hawa nafsu, serta proses mencari pasangan hidup dalam syariat Islam. Melalui alur cerita dan karakter-karakter yang dibangun, film ini berpotensi memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai konseling Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai nilai-nilai konseling Islam dalam film cinta subuh menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana media film dapat menjadi sarana penyampaian pesan-pesan keislaman, khususnya dalam konteks konseling.¹⁶ Penelitian ini juga berpotensi memberikan pemahaman mengenai cara baru nilai-nilai konseling Islam ke dalam alur cerita sebuah film, tanpa menghilangkan unsur hiburan yang ada didalamnya.¹⁷

Penelitian terhadap film ini diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam konteks konseling Islam, serta menjelaskan

¹⁵ Gunawan, I. (Sutradara). *Cinta Subuh* [Film]. Falcon Pictures (2022).

¹⁶ Hidayanti, E. Nilai-nilai Sufistik dalam Pelayanan Kesehatan: Studi terhadap Husnul Khatimah Care (Hu Care) bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta. *Jurnal Konseling Religi* (2019): 132.

¹⁷ San, S. M., & Asyik, N. F. *Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film "Cinta dalam Ukhuwah"*. (Jurnal Riset Komunikasi, 2020): 1.

bagaimana media populer seperti film dapat menjadi sarana dakwah dan pembinaan karakter bagi penontonnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Konseling Islam dalam Narasi Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan*” sebagai bagian dari tugas akhir. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran film sebagai media dalam menyampaikan ajaran Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi para sineas untuk menciptakan karya yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga sarat dengan pesan-pesan keislaman yang positif dan membangun.

Melalui film ini pula, dapat dilihat bahwa konseling Islam dapat dikolaborasikan dengan media kreatif seperti film sebagai sarana yang efektif untuk membantu individu menghadapi persoalan hidup, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dalam keseharian.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana nilai-nilai konseling Islam tercermin dalam alur narasi film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan?

¹⁸ Howell, J. D. Muslims, *the New Age and Marginal Religions in Indonesia: Changing Meanings of Religious Pluralism*. Social Compass, (2015): 371.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai konseling Islam yang terdapat dalam alur cerita film 'Cinta Subuh' karya Indra Gunawan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di ranah Bimbingan dan Konseling Islam.
- b. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tema nilai-nilai konseling Islam melalui film.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai sarana yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana film dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai konseling Islam.
- b. Memberikan informasi yang berguna bagi penonton tentang bagaimana nilai-nilai konseling Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta pentingnya bimbingan spiritual dalam konteks media.

E. Penegasan Istilah

Terkait penelitian yang berjudul “ Nilai-nilai Konseling Islam dalam Narasi Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan” perlu penegasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penegasan istilah yaitu:

1. Nilai-nilai Konseling Islam

Gordon Allport, seorang pakar psikologi kepribadian, menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang mendorong dan membimbing seseorang dalam bertindak berdasarkan pilihannya sendiri. Sementara itu, menurut Mulyana, sistem nilai merupakan kumpulan nilai yang saling terhubung dan membentuk suatu kesatuan yang saling mendukung serta tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai tersebut berasal dari ajaran agama maupun tradisi yang hidup dalam masyarakat.¹⁹

Sturpp memandang , konseling dipahami dalam arti yang luas sebagai suatu kegiatan yang berfokus pada perubahan kepribadian dan perilaku individu. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa sebagian kalangan mendefinisikan konseling sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan pencapaian aktualisasi diri. Oleh karena itu, proses konseling secara keseluruhan melibatkan hubungan antara konselor dan klien, di mana berbagai teknik diterapkan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif pada diri klien.²⁰

¹⁹ Fairuz Ahmad Z. *Nilai-nilai Konseling Islam dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi Karya Hamka*. Skripsi--UINSA, Surabaya, (2019): 15.

²⁰ Abdurrahman, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2019): 4

Sedangkan konseling Islami merupakan bentuk layanan bantuan yang diberikan kepada konseli agar ia dapat mengenali, menyadari, dan memahami kondisi dirinya secara mendalam sesuai dengan jati diri dan fitrahnya, atau membantu konseli dalam menggali kembali pemahaman terhadap dirinya sendiri.²¹

Disimpulkan jadi nilai-nilai konseling Islam merupakan nilai yang dapat dijadikan pedoman sebagai kebenaran, sebagai unsur konseling yang saling berhubungan satu sama lain.

2. Narasi Film Cinta Subuh

Narasi film merupakan salah satu elemen terpenting dari setiap film atau acara TV yang sukses. Narasi film adalah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan secara logis dalam suatu dimensi ruang dan waktu. Narasi adalah cerita yang menyatukan semua karakter, adegan, dan alur cerita untuk menciptakan pengalaman yang kohesif dan menarik bagi penonton.

Narasi film adalah struktur penyampaian cerita dalam bentuk visual dan audio, yang mengandung unsur alur (plot), karakter, konflik, dan pesan moral. Narasi film menyampaikan makna melalui rangkaian adegan dan dialog yang terorganisasi, sehingga penonton dapat memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.²²

²¹ Abdurrahman, *Konseling Islami*: 48

²² R. Wibowo, "Narasi dalam Film sebagai Alat Penyampai Nilai Budaya dan Sosial," *Kompasiana.com*, 2020, diakses 23 Juli 2025, <https://www.kompasiana.com/rahmadwibowo/5f9a37be097f364d720a39a4/narasi-dalam-film-sebagai-alat-penyampai-nilai-budaya-dan-sosial>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa narasi film merupakan komponen yang mendasar dalam membentuk struktur cerita dan menyampaikan pesan kepada penonton. Melalui kombinasi visual dan audio, narasi menyatukan alur, karakter, konflik, dan pesan moral menjadi satu kesatuan yang kohesif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas enam bab, yang disusun secara terstruktur untuk menjelaskan berbagai aspek secara berurutan. Penyusunan ini bertujuan untuk membentuk kerangka skripsi yang logis, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Masing-masing bab memiliki sub-bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan bab ini menggambarkan secara global isi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II Berisi kajian teori tentang: A) Nilai-nilai konseling Islam yang meliputi konsep nilai, konsep konseling islam, dan nilai-nilai konseling Islam. B) Film Cinta Subuh yang meliputi pengertian film, unsur film, dan narasi film. C) Penelitian terdahulu. D) kerangka berpikir.
- Bab III Berisi rancangan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

- Bab IV Berisi hasil penelitian: A) Gambaran umum film Cinta Subuh karya Indra Gunawan yang meliputi biografi Indra Gunawan, profil film Cinta Subuh, representas tokoh-tokoh dalam film Cinta Subuh, dan sinopsis film Cinta Subuh. B) Hasil penelitian yang dimana peneliti fokus dalam pengumpulan data.
- Bab V Berisi pembahasan hasil temuan nilai-nilai konseling islam yang tersusun dari film.
- Bab VI Berisi penutup yang merupakan bagian akhir pembahasan dalam skripsi, yang meliputi kesimpulan dan saran.